

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. *Intellectual Capital*

1. Pengertian *Intellectual Capital*

Menurut Stewart (1998) *intellectual capital* adalah jumlah semua hal yang diketahui dan diberikan oleh semua orang dalam perusahaan yang memberikan keunggulan bersaing. *Intellectual capital* adalah materi intelektual-pengetahuan, informasi, hak pemilikan intelektual dan pengalaman yang dapat digunakan untuk menciptakan kekayaan.

Definisi *intellectual capital* yang dikemukakan oleh *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD, 1999 dalam Ulum, 2009:21) menjelaskan *intellectual capital* sebagai nilai ekonomi dari dua kategori *intangible asset* yaitu organisasional (*structural*) *capital* dan *human capital*. Organisasional (*structural*) *capital* mengacu pada hal seperti sistem *software*, jaringan distribusi, dan rantai pasokan. *Human capital* meliputi sumber daya manusia di dalam organisasi (sumber daya tenaga kerja atau karyawan) dan sumber daya eksternal yang berkaitan dengan organisasi seperti konsumen dan *supplier*.

Mavridis (2004) mengatakan *intellectual capital* adalah aset tidak berwujud (*intangible asset*) yang mampu memberi nilai kepada perusahaan dan masyarakat yang meliputi paten, hak atas kekayaan intelektual, hak cipta dan waralaba.

Bukh et al. (2005) menjelaskan *intellectual capital* sebagai sebuah penggerak keunggulan kompetitif dan penghubung kemampuan perusahaan untuk mengatur dan memanfaatkan pengetahuan yang dimiliki perusahaan. Oleh karena itu,

intellectual capital merupakan suatu konsep penting yang dapat memberikan sumber daya berbasis pengetahuan dan mendeskripsikan *intangible assets* yang jika digunakan secara optimal memungkinkan perusahaan untuk menjalankan strateginya dengan efektif dan efisien.

2. Komponen *Intellectual Capital*

Definisi tentang *intellectual capital* di atas mengarahkan beberapa peneliti untuk mengembangkan komponen spesifik atas *intellectual capital*. Leif Edvinsson menyatakan bahwa nilai *intellectual capital* suatu perusahaan adalah jumlah dari *human capital* (HC) dan *structural capital* (SC) perusahaan (Edvinsson and Malone, 1997 dalam Ulum, 2009:25).

Bontis et al. (2000) menyatakan bahwa para peneliti secara umum mengidentifikasi tiga konstruk utama dari *intellectual capital* yaitu *human capital* (HC), *structural capital* (SC) dan *customer capital* (CC). Sedangkan Pulic (2004) mengelompokkan komponen *intellectual capital* dalam tiga komponen utama yaitu *capital employed* (CE), *human capital* (HC), dan *structural capital* (SC).

a. *Human Capital* (HC)

Human capital merupakan sumber pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi dalam suatu organisasi atau perusahaan. *Human capital* akan meningkat jika perusahaan mampu menggunakan pengetahuan yang dimiliki oleh karyawannya (Sawarjuwono dan Kadir, 2003). Dalam *human capital* terdapat suatu kekuatan *intellectual capital* yang berasal dari sumber daya manusia yang dimiliki perusahaan yaitu karyawan yang kompeten, berkomitmen, termotivasi dalam bekerja dan memiliki loyalitas kepada perusahaan. Mereka adalah inti dari

penciptaan kekuatan intelektual yang dapat menghilang ketika mereka sudah tidak bekerja lagi untuk perusahaan (Bontis dalam Margaretha, 2006).

Human capital berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk bertindak dalam setiap situasi dan kondisi seperti kemampuan, pengalaman, pendidikan, motivasi (Cheng et al, 2010).

Brennan dan Connel (2000) menjelaskan bahwa sumber daya manusia yang diukur dengan berfokus pada tenaga kerja mencerminkan *human capital* dalam pembaharuan dan pengembangan sumber daya manusia sebagai indeks untuk menghitung kompetensi karyawan, kreativitas dan hasil penjualan dari suatu produk yang dihasilkan.

b. *Structural Capital* (SC)

Structural capital merupakan kemampuan organisasi atau perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan struktur yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal serta kinerja bisnis secara keseluruhan. Misalnya, sistem operasional perusahaan, proses manufaktur, budaya organisasi dan filosofi manajemen (Sawarjuwono dan Kadir, 2003).

Menurut Wang dan Chang (2005) *structural capital* memiliki hubungan dengan sistem dan struktur perusahaan yang dapat membantu karyawan untuk mencapai kinerja intelektual maksimal, sehingga kinerja perusahaan secara keseluruhan dapat meningkat.

Structural capital merupakan bentuk kekayaan yang nyata bagi perusahaan. Selain berfungsi sebagai tempat untuk menyimpan seluruh hasil aktivitas penciptaan nilai yang dihasilkan oleh *human capital*, juga berfungsi sebagai

infrastruktur atau penunjang bagi *human capital* untuk menjalankan aktivitas penciptaan nilai bagi perusahaan (Ardiyanto dan Entika, 2012).

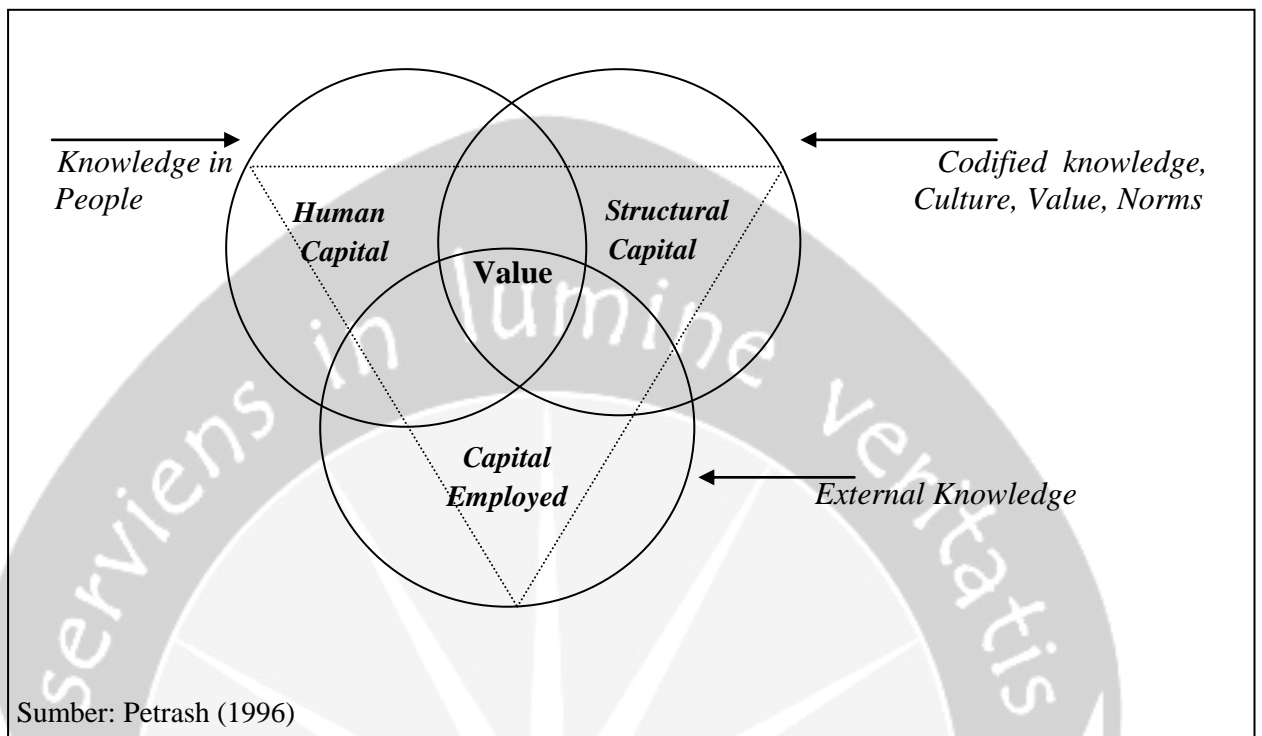
Bontis (2000) mendefinisikan *structural capital* sebagai mekanisme-mekanisme dan struktur organisasi yang dapat membantu dukungan karyawan agar dapat menciptakan kinerja intelektual yang optimal dan juga kinerja bisnis secara keseluruhan. Artinya *structural capital* mencerminkan organisasi dan pelanggan yang mewakili nilai dari hubungan dengan pelanggan, pemasok, asosiasi industri dan pasar.

c. *Capital Employed* (CE)

Capital employed adalah seluruh nilai berwujud yang terdapat pada hubungan perusahaan dengan lingkungan eksternal perusahaan (klien, distributor, pemasok, investor) yang dinyatakan melalui penghargaan dan reputasi antar klien, hubungan serikat buruh, serta kepercayaan dan persetujuan. Elemen ini merupakan komponen *intellectual capital* yang memberikan nilai secara berwujud serta dari luar lingkungan perusahaan yang dapat menambah nilai bagi perusahaan tersebut (Bontis, 2000).

Sawarjuwono dan Kadir (2003) menjelaskan *capital employed* merupakan hubungan yang dimiliki oleh perusahaan dengan para mitranya, baik yang berasal dari pemasok yang andal dan berkualitas, pelanggan yang loyal dan puas akan pelayanan perusahaan, serta hubungan perusahaan dengan pemerintahan maupun masyarakat sekitar.

Gambar 1 *The Intellectual Capital Model*



Model di atas membentuk tiga lingkaran yang saling mengait dan disatukan oleh sebuah segitiga yang menggambarkan hubungan timbal balik antara ketiga komponen *intellectual capital*. *Value creation* tergantung kepada proses iteratif dari *human capital* ke *structural capital*, *structural* ke *capital employed*, *capital* ke *human capital* dan sebaliknya.

3. *Value Added Intellectual Coefficient (VAICTM)*

Value Added Intellectual Coefficient (VAICTM) merupakan metode yang dikembangkan oleh Pulic pada tahun 1997 yang didesain untuk membantu mempresentasikan dan menghitung informasi mengenai *value creation efficiency* dari aset berwujud (*tangible asset*) dan aset tidak berwujud (*intangible asset*) yang dimiliki perusahaan.

Model ini dimulai dengan kemampuan perusahaan untuk menciptakan *value added* (VA). *Value added* adalah indikator paling objektif untuk menilai keberhasilan bisnis dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam penciptaan nilai (Pulic 1997 dalam Ulum, 2009:86). Selain itu, VAIC™ juga merupakan alat manajemen pengendalian yang memungkinkan organisasi untuk memonitor dan mengukur kinerja *intellectual capital* dari suatu perusahaan.

Value added dihitung sebagai selisih antara *output* dan *input*. Nilai *output* (OUT) mempresentasikan *revenue* dan mencakup seluruh produk dan jasa yang dihasilkan perusahaan untuk dijual, sedangkan *input* (IN) meliputi seluruh beban yang digunakan perusahaan untuk memproduksi barang atau jasa dalam rangka menghasilkan *revenue*.

Hal penting dalam model ini adalah beban karyawan tidak termasuk dalam *input* (IN) karena karyawan berperan penting dalam proses penciptaan nilai (*value creation*) yang tidak dihitung sebagai biaya (*cost*). Formulasi dan tahapan perhitungan VAIC™ adalah sebagai berikut (Pulic, 2004):

1. Menghitung *Value Added* (VA). *Value added* (VA) dihitung sebagai selisih antara *output* dan *input*.

$$VA = OUTPUT - INPUT$$

Di mana:

- a. *Output*: Total penjualan dan pendapatan lain.
- b. *Input* : Beban penjualan dan biaya-biaya lain (selain beban karyawan).

2. Menghitung *Capital Employed Efficiency* (CEE).

CEE merupakan perbandingan antara *value added* (VA) dengan ekuitas perusahaan (CE). Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit CE terhadap *value added* organisasi.

$$\text{CEE} = \frac{\text{VA}}{\text{CE}}$$

Di mana:

- a. CEE: *Capital Employed Efficiency*
- b. VA : *Value Added*
- c. CE : *Capital Employed*: Dana yang tersedia (ekuitas, laba bersih).

3. Menghitung *Human Capital Efficiency* (HCE).

HCE menunjukkan kontribusi setiap rupiah yang diinvestasikan dalam HC terhadap terhadap *value added* organisasi.

$$\text{HCE} = \frac{\text{VA}}{\text{HC}}$$

Di mana:

- a. HCE: *Human Capital Efficiency*
- b. VA : *Value Added*
- c. HC : *Human Capital*: Beban Karyawan.

4. Menghitung *Structural Capital Efficiency* (SCE).

Rasio ini mengukur jumlah *structural capital* (SC) yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari *value added* (VA) dan merupakan indikasi keberhasilan *structural capital* (SC) dalam penciptaan nilai.

$$\text{SCE} = \frac{\text{SC}}{\text{VA}}$$

Di mana:

- a. SCE: *Structural Capital Efficiency*
- b. SC : *Structural Capital: VA-HC*
- c. VA : *Value Added*

5. Menghitung *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC™).

VAIC™ merupakan penjumlahan dari 3 komponen yaitu: CEE, HCE, dan SCE.

$$\text{VAIC} = \text{CEE} + \text{HCE} + \text{SCE}$$

B. Metode RGEC (*Risk Profile, GCG, Earnings, Capital*)

Berdasarkan peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, ditetapkan sistem penilaian tingkat kesehatan bank berbasis risiko menggantikan penilaian CAMELS yang sebelumnya diatur dalam PBI No.6/10/PBI/2004. Pedoman perhitungan selengkapnya diatur dalam Surat Edaran (SE) Bank Indonesia No/13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

Tahap-tahap dalam metode RGEC merupakan penilaian kesehatan bank dengan syarat manajemen risiko. Apabila CAMELS adalah penilaian terhadap *Capital, Asset Quality, Management, Earning, Liquidity & Sensitivity to Market Risk*, sedangkan dalam metode RGEC menurut Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 Pasal 7 terdapat faktor-faktor penilaiannya sebagai berikut:

1. *Risk Profile* (Profil Risiko)

Faktor *risk profile* merupakan penilaian terhadap risiko inheren yang melekat pada kegiatan bisnis bank yang dapat maupun tidak dapat dikuantifikasikan,

sehingga bisa mempengaruhi potensi keuangan dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam operasional bank. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP tahun 2011 terhadap delapan risiko beserta beberapa parameter atau indikator minimum yang wajib dijadikan acuan oleh bank dalam menilai risiko inheren.

Penelitian ini menggunakan faktor *risk profile* dengan indikator pengukuran pada faktor risiko kredit yang menggunakan rumus *Non Performing Loan* (NPL) dan risiko likuiditas menggunakan rumus *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Hal ini karena pada faktor risiko tersebut peneliti dapat memperoleh data kuantitatif yang tidak dapat diperoleh pada faktor risiko operasional, risiko pasar, risiko hukum, risiko stratejik, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi.

2. *Good Corporate Governance* (GCG)

Penilaian faktor GCG merupakan penilaian terhadap kualitas manajemen bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG yang berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia mengenai Pelaksanaan GCG bagi Bank Umum dengan memperhatikan karakteristik dan kompleksitas usaha bank.

Berdasarkan SE BI No. 15/15/DPNP tanggal 29 April 2013, pelaksanaan GCG bagi bank umum menggunakan *self assessment*. Faktor penilaiannya meliputi pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris, pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi, kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite, penanganan benturan kepentingan, penerapan fungsi kepatuhan, penerapan fungsi audit intern, penanganan fungsi audit ekstern, penerapan manajemen risiko termasuk sistem pengendalian intern, penyediaan dana kepada pihak terkait (*related party*) dan penyediaan dana besar (*large exposures*), transparansi kondisi

keuangan dan non keuangan bank, laporan pelaksanaan GCG dan pelaporan internal, serta rencana strategis bank.

3. *Earnings* (Rentabilitas)

Rentabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2014:218). Tujuan analisis rasio rentabilitas menurut Kasmir (2008:197) yaitu:

1. Mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan oleh perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Penilaian terhadap faktor *earnings* didasarkan pada dua rasio yaitu:

1. ROA (*Return on Asset*) atau rasio laba sebelum pajak terhadap rata-rata total aset.
2. NIM (*Net Interest Margin*) atau rasio pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata total aset.

4. *Capital* (Permodalan)

Capital adalah dana yang diinvestasikan oleh pemilik dalam rangka mendirikan badan usaha yang untuk membiayai kegiatan usaha bank selain untuk memenuhi regulasi yang ditetapkan oleh otoritas moneter (Taswan, 2010:137).

Kecukupan modal merupakan faktor yang penting bagi bank untuk menjamin eksposur risiko saat ini dan mengatasi eksposur risiko di masa mendatang. Modal juga merupakan salah satu faktor yang penting bagi bank dalam mengembangkan usahanya dan menampung risiko kerugian.

Menurut Taswan (2010:213) semakin besar penempatan dana pada aset berisiko tinggi, maka semakin rendah rasio kecukupan modal. Sebaliknya jika penempatan dana pada aset yang berisiko rendah dapat menaikkan tingkat kecukupan modal.

Kasmir (2014:198) menjelaskan CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) yang dibiayai dari modal bank sendiri maupun dari sumber-sumber di luar bank seperti dana masyarakat, pinjaman (utang) dan lain-lain.

C. Penelitian Terdahulu

Tabel 1 Penelitian Terdahulu

No	Judul, Penulis dan Tahun	Variabel Independen	Variabel Dependen	Metode	Hasil Penelitian
1	Chen et.al (2005)	VACA, VAHU, STVA	MB, ROE, ROA, GR, EP	Analisis Regresi	<ol style="list-style-type: none"> 1. VAIC, VACA, & VAHU berhubungan positif terhadap MB, ROE, ROA, GR & EP 2. STVA tidak berhubungan signifikan terhadap M/B 3. STVA berhubungan signifikan positif terhadap ROE
2	Firer dan William (2003)	CEE, HCE, SCE, Lev	ROA, ATO, MB	Analisis Regresi	<ol style="list-style-type: none"> 1. CEE dan HCE berpengaruh signifikan negative terhadap ATO

		ROE <i>Industry type</i>			2. CEE berpengaruh signifikan positif terhadap MB
3	Mavridis (2004)	VAIC™	HCE , SCE CEE	Perangkingan menggunakan “ <i>Business Performance Indicator</i> ” (BPI)	1. <i>Top Performers</i> (10 bank) 2. <i>Good Performers</i> (91 bank) 3. <i>Common Performers</i> (21 bank) 4. <i>Bad Performers</i> (18 bank)
4	Kamath (2007)	VAIC™	HCE, SCE CEE	Perangkingan menggunakan “ <i>Business Performance Indicator</i> ” (BPI)	Hasil temuan penelitian adalah bahwa bank-bank asing mendominasi di urutan teratas dalam pemeringkatan.
5	Ulum (2008)	VAIC™	Bank	Perankingan menggunakan “ <i>Business Performance Indicator</i> ” (BPI)	Versi Kamath (2007) 1. Tahun 2004 <i>top performers</i> 2. Tahun 2005 <i>common performers</i> 3. Tahun 2006 <i>bad performers</i> Versi Mavridis (2004) 1. Tahun 2004 <i>top performers</i> 2. Tahun 2005 <i>top performers</i> 3. Tahun 2006 <i>common performers</i>
6	Farih (2010)	VAIC™	CAR, NPL NIM, ROA LDR	Analisis Regresi	<i>Intellectual capital</i> berpegaruh secara signifikan terhadap CAR, NL, NPM, ROA, dan LDR
7	Mubarak (2011)	RGEC	LDR, NPL GCG,ROA NIM	Deskriptif Kuantitatif	Hasil penelitian disimpulkan bahwa kinerja bank umum milik Negara dalam kondisi baik.
8	Yaningwati, Khisti dan Nuzula (2013)	RGEC	NPL, IRR LAR, CR ROA, NIM CAR	Deskriptif Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko kredit BCA sangat baik, berdasarkan dari faktor permodalan yang dianalisis dengan rasio CAR mengalami penurunan pada tahun 2010.

Keterangan:

HCE (*Human Capital Efficiency*), CEE (*Capital Employed Efficiency*), SCE (*Structural Capital Efficiency*), VACA (*Value Added Capital Employed*), VAHU (*Value Added Human Capital*), STVA (*Structural Capital Value Added*), VAIC (*Value Added Intellectual Coefficient*), PLS (*Partial Least Square*), CAR (*Capital Adequacy Ratio*), NPL (*Non Performing Loan*), NPM (*Net Profit Margin*), LDR (*Loan to Deposit Ratio*), ROA (*Return On Assets*), ROE (*Return On Equity*), GR (*Growth in Revenue*), EP (*Employee Productivity*), IRR (*Interest Rate Return*), NIM (*Net Interest Margin*).

